

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Siswa Di Kelas X IPS Man 1 Pasaman Barat

Amelia Sari¹, Supriadi Supriadi², Fajriyani Arsyah³, Januar Januar⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Korespondensi penulis : ameliasari12923@gmail.com¹, supriadiainbukittinggi@gmail.com², fajriyaniarsyah@iainbukittinggi.ac.id³, januar@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This study is based on the phenomena experienced by social studies students in class X MAN 1 West Pasaman. The researcher saw that at the research site there were still some students who did not live up to the moral creed material. This can be proven when students talk to their friends using impolite words, even heard when talking to their teacher. Then there are students who don't attend congregational prayers, students who don't want to read the Koran, and some are even hostile to their classmates, it's not uncommon for teachers to greet students without answering them. .and there are many other things behind the change or decline in a student's religious behavior. This research is a correlational research with quantitative data orientation. The sample of this research is students of class X IPS MAN 1 Pasaman Barat. There were a total of 80 people. The results showed that the analysis and discussion of the research data took the sig value from the results of hypothesis testing in the coefficient table. $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the learning variable of morals and faith (X) influences religious behavior. (Y).*

Keywords: *Moral Aqidah Learning, Religious Behavior*

Abstrak. Kajian ini didasarkan dari fenomena yang dialami siswa IPS kelas X MAN 1 Pasaman Barat. Peneliti melihat bahwa di tempat penelitian masih terdapat beberapa siswa yang tidak menghayati materi akidah akhlak. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa berbicara dengan temannya menggunakan kata-kata yang tidak sopan, bahkan terdengar ketika berbicara dengan gurunya. Kemudian ada siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah, siswa yang tidak mau membaca Al Quran, bahkan ada yang memusuhi teman sekelasnya, tidak jarang guru menyapa siswa tanpa menjawabnya. .dan masih banyak lagi hal-hal yang melatarbelakangi perubahan atau kemerosotan perilaku keagamaan seorang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan orientasi data kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Pasaman Barat. Total ada 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis dan pembahasan data penelitian mengambil nilai sig dari hasil pengujian hipotesis pada tabel koefisien. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran akhlak akidah (X) berpengaruh terhadap perilaku beragama. (Y).

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Perilaku Religius

LATAR BELAKANG

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (Keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik.

Akidah adalah suatu keyakinan yang orangnya memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak terpengaruh oleh keraguan sedikitpun. Keimanan yang ada pada dirinya akan menjadi landasan hidupnya, menghasilkan akhlak yang tinggi, termasuk murid atau murid. Sedangkan menurut Ansari: “Khuluk adalah watak atau sifat yang mengakar dalam jiwa, dari mana perbuatan dapat dengan mudah diturunkan tanpa berpikir dan musyawarah.

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga Sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di Madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan Sekolah.

Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun sosial dan merupakan suatu cabang Ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tatak rama dalam pergaulan.

Materi pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasaman Barat pada semester satu dan dua, di semester satu dalam Bab satunya tentang : menghindari akhlak tercela, mengenal sifat-sifat Allah Swt, tobat sebagai fondasi perjalanan rohani, berbakti kepada orang tua dan guru, keteladanan nabi Luth. di Bab duanya tentang : Asmaul husna, Islam wasatiah sebagai rahmatan lil’alamin, menundukkan nafsu syahwat dan amarah dengan tazkiyatunnafsi, sikap hikmah, iffah, syaja’ah dan ‘adalah, menghindari perilaku tercela, adab dan hikmah mengunjungi orang sakit.

Supaya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran akidah akhlak tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan. Perkembangan dan perilaku religius peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Pendidikan Agama di Madrasah terdapat tiga hal pokok yang harus diajarkan pada siswa yakni pendidikan keimanan yaitu kepercayaan kepada Allah Swt. adanya malaikat, rasul, kitab serta hari akhir; pendidikan ibadah yaitu praktik ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari (Ibadah kepada Tuhan-Nya). Pendidikan akhlak yaitu mengajarkan pembentukan pribadi Islami. Ketiga komponen tersebut akan membentuk karakter siswa yang memiliki sikap dan perilaku religius yang mencegah perbuatan negatif.

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yaitu perilaku kepada Allah dan perilaku terhadap makhluk. Perilaku terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu: pertama perilaku terhadap sesama, kedua perilaku terhadap lingkungan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku terhadap Allah serta perilaku terhadap lingkungan, maka dapat dikatakan bahwasanya kedudukan akhlak dalam agama ini sangatlah tinggi.

Banyak hal yang melatar belakangi perubahan atau kemerosotan perilaku religius siswa yang di mana perilaku religiusnya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Yang ironisnya lagi melanda siswa di mana nilai-nilai perilaku religius atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan seperti adap kepada Allah, orang tua, guru, dan teman. Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menemukan beberapa informasi yang sekaligus juga merupakan bukti bahwa beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasaman Barat mempunyai akhlak atau perilaku yang kurang baik.

Dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak memiliki arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku religius sepenuhnya. Sebab dengan pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain

Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan dari jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari seratus maka penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 80 orang peserta didik.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religius siswa kelas X IPS di MAN 1 Pasaman Barat. Siswa diminta mengisi angket/kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan siswa diberi petunjuk cara pengisian angket.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner atau kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penyusunan kuesioner masing-masing item yang telah diberi alternatif pilihan jawaban yang masing-masing diberi skor. Uji coba instrument dilakukan pada kelas X IPK yang berisikan 24 orang peserta didik, uji coba instrumen ini dilakukan di luar dari kelas yang akan di teliti.

Penilaian instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert. Sugiyoni menjelaskan, penelitian menggunakan skala Likert dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji angket maka digunakanlah tes validasi, dimana ini merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Dan digunakan juga realibilitas. Dan teknik pengolahan data menggunakan normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu kelas X IPS 1 sampai dengan X IPS 3 pada semester genap tahun 2023. Jumlah siswa pada ketiga kelas tersebut berjumlah 80 siswa.

Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner atau yang sering dikenal dengan Kuesioner Pembelajaran Moral Beliefs and Religius Behaviour. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional (correlation research) yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau melihat hubungan negatif atau positif serta mengukur tingkat hubungan tersebut. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada teori Arikunto yang mengatakan jika subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya. Berdasarkan populasi kurang dari seratus, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat alat penelitian. Alat penelitian berupa angket (kuesioner) untuk pengajaran prinsip-prinsip moral, yang terdiri dari 30 item dan 34 item untuk perilaku keagamaan. Sebelum melakukan penelitian, alat penelitian ini diujicobakan di kelas-kelas di luar kelas yang akan diteliti. Dimana peneliti menguji alat angket ini pada IPK kelas X dengan jumlah siswa 24 orang. Kemudian data hasil kuesioner diolah dengan menggunakan SPSS v25.

Dari hasil pengujian validitas alat angket (Kuesioner) Pembelajaran Etika Akidah (X), dapat disimpulkan bahwa ketiga puluh item yang termasuk dalam alat penelitian telah

dinyatakan validitasnya. Dari tabel uji validitas perilaku religius (Y) dapat disimpulkan bahwa dari 34 item instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, jumlah alat yang akan digunakan untuk mengukur perilaku keagamaan siswa adalah 34 butir. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui validitas alat yang akan diberikan pada sampel yang telah ditentukan.

Selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan reliabel dan tetap konstan jika pengukuran diulang.

Reability Statistics(X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	30

Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa terdapat sejumlah item (jumlah item atau item kuesioner ada 30 item dengan nilai cronbach's alpha 0,955. Karena nilai cronbach's alpha $0,955 > 0,6$, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa butir-butir Tiga Puluh Persen Moral Learning of Doctrine reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Pemeringkatan item pernyataan reliabilitas dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 for Windows diperoleh hasil dari Kuesioner Etika Belajar Iman skor 0,955 dengan standar sangat tinggi.

Setelah dilakukan beberapa uji umum yang didahului dengan uji normalitas, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji keadaan normal, Asymp. sig. (2-ekor) dari $0,200 > 0,05$. Kemudian berdasarkan dasar keputusan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau syarat normalitas telah terpenuhi dalam model regresi.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji homogenitas dimana hasil pencarian dengan menggunakan SPSS versi 25 didapatkan hasil dengan nilai 0,006 yang berarti lebih dari (0,05) yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa selisih kedua variabel tersebut dinyatakan tidak homogen.

Setelah dinyatakan homogenitas, dibuat hipotesis sederhana analisis regresi linier dimana analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Diketahui nilai $f_{hitung} = 10331$ dengan taraf $sig.002 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku beragama atau dengan kata lain ada pengaruh variabel belajar terhadap keyakinan

beragama (X) pada variabel perilaku beragama (Y). Karena nilai t_{hitung} adalah 3214. > t_{tabel} 1,991, maka tidak ada tanda (-) di depan angka, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan atau ada hubungan yang signifikan atau signifikan antara variabel pembelajaran dengan keyakinan moral dan perilaku keagamaan dengan besaran pengaruh ajaran moral terhadap perilaku keagamaan sebesar 11,7 %. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyatu Syafaah dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di MAN 1 Madiun ” adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,222 > 2,009$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$., sehingga H_0 diterima hal itu berarti ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious. Besar determinasi (R^2) adalah 27,5%., Artinya ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious. Sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Eljan Safitra berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTsN 5 Kaur Tahun Ajaran 2029/2020” adapun hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan analisis di ketahui tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious siswa di kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukkan pada tabel diterminasi nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase penguaruh variabel bebas dan variabel terikat yang disebut koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,014, yang berarti pengertian variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Seterusnya penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Falih Assidiq yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Tahun 2021” hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak Perilaku Keagamaan Siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes hal tersebut terbukti dari hasil analisis rxy sebesar 0,890, kemudian dikonsultasikan dengan r dalam tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sementara pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,505 sehingga H_0 di terima dan H_0 ditolak.

Kutipan dan Acuan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mendewasakan generasi muda menjadi manusia yang bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus budaya

sehingga dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.¹

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan akhlak al-karimah sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Sedangkan pembelajaran akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah hubungannya sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan menformulasikannya namun pada hakikatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan sarana Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari al-Qur'an dan Hadist.

Standar kompetensi mata pelajaran akidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik selama mempelajari mata pelajaran akidah akhlak di MA. Kemampuan ini berorientasi pada kemampuan perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan beribadah kepada Allah SWT. sehingga mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akidah akhlak adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spritual (SQ) baik ia sebagai warga

¹Nadiatul Jannah, 'Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Tik Di MAN 1 Mandailing Natal', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16.2 (2017), 2.

sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai peradapan yang baik dalam suatu Negara.²

Indikator perilaku religious menurut Adapun indikator perilaku religious meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan sedangkan menurut kemendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/ tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Indikator kemendiknas menunjukkan bahwa ada lima faktor komponen yang saling berhubungan, yaitu; komponen toleransi, komponen kepercayaan diri, komponen melindungi, komponen ketulusan hati, dan komponen anti kekerasan.³

Ada lima dimensi perilaku religious seseorang yang dapat di ukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religious atau tidak.

1. Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. seperti: pergi ke masjid, berdoa pribadi dll
2. Dimensi idiologis yaitu mengukur tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya.
3. Dimensi intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui mengerti dan paham tentang ajaran agamanya. Misalnya mengerjakan perintah allah, cara seseorang dalam memperlakukan orang lain.
4. Dimensi pengalaman yaitu seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religious. Misalnya mendengar adzhan, melaksanakan sholat, membaca ayat-ayat al-Qu'an.
5. Dimensi konsekuensi yaitu sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari hari. Misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, menghormati orang tua, mau berbagi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemukakan pada BAB sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious, hal ini di perkuat dengan hasil pengujian hipotesis

²Syarif Hidayat, 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Urwatul*, 2.2 (2022), 114.

³ Yun Nina Ekawati, 'Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Psycho Idea*, 16. 2 (2018), 135.

dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil sig sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai $t_{hitung} 3.214. > t_{tabel} 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religious siswa sebesar 11.7%. sebesar 11.7% sedangkan sisanya yakni 88.3% dipengaruhi oleh faktor lain.⁴

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Supriadi, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur Atika Sari, 'Pengaruh Menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI (Studi Perilaku Remaja di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin)' *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.2 (2018) 10-11. doi.org/1031602/jm.v1i2.3410
- Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Alifa Nur Madina, 'Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018', *Skripsi* (2017/2018).
- Andi Zaenal, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'Adiyah 272 Palippu', *Skripsi*, (2018)
- Ay Maryani, 'Potret Perilaku Religius Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta', *Jurnal Al-Risalah*, IX.1 (2018),
- Dewi Prasari Suryawati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016),
- Dr. Suhayib, M. Ag, Syhayib, (Depok Sleman Yogyakarta 2016)
- Elce Yohana Kodina, 'Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V', *Jurnal Diskursus Islam*, 04.3 (2016),
- Fauziyatu Syafaah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di MAN 3 Madiun.' *Skripsi*, (2021)
- Iyoh Mastiyah, 'Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Edukasi*, 16.3 (2018),

⁴ Wahyudin, 'Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organization Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jendral Soedirman Purwokerto)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi (JEBA)* 20.03 (2018), 6-7.

- Zainal Abidin, 'Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang', *Jurnal Edu ElektriKa*, 4.1 (2015), 42.
- Jim Hoy, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), 98.
- Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Jurnal Al-Madrasah*, 4.2 (2020),
- Miftahul Rohman, 'Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018),
- Moh Rifai, Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1) (Semarang: CV. Wicaksana 1994).
- M. Thoha B. Sampurna Jaya and Alben Amberita, Statistika Terapan Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Media Akademi, 2016),
- Muslimah, M. Pd. I, Nilai Religius Culturate di Lembaga Pendidikan (Asajaya Pressindo 2011)
- M. Hidayat Ginanjar, 'Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Jurnal Edukasi Islami*, 06. 12 (2017),
- Nadiatul Jannah, 'Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Tik Di MAN 1 Mandailing Natal', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16.2 (2017),
- Nur Akhdah Sabila, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)', *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2019),
- Pahron Setiawan, 'Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMP 1 Dan SMP 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas Dan Minoritas Di Sekolah Negeri)', *Jurnal of Islamic*, 5.1 (2020),
- Rahmayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002),.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media PUBLISHING 2015) h 50.
- Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta (2006) hal 134.
- Supriadi, Buku Penulisan Skripsi IAIN Bukittinggi, April 2019) h 64.
- Supandi, Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan', *Jurnal Edureligia*, 3.1 (2019) 117.
- Syarif Hidayat, 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Urwatul*, 2.2 (2022), 114
- Syarifudin, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darusalam Martapura Kabupaten Banjar', *Jurnal Tashwir*, 1.2 (2013),
- Syifa Fauziyah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDI Darul Mu'minin Ciledug Tangerang', *Skripsi*, (2016).
- Syofian Effendi, 'Implementasi Kurikulum 2013, Mata Peajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasa Aliyah Negeri Rejang Labong', *Jurnal An-Nizom*, 4.131 (2019)

- Umro, Jakaria, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018),
- Yanuar Falih Assidiq Zakiyah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes', *Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2021),
- Yun Nina Ekawati, 'Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Psycho idea*, 16. 2 (2018), .
- Wahyudin, 'Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organization Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jendral Soedirman Purwokerto)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi (JEBA)* 20.03 (2018), 6-7.